

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ibu hamil primigravida merupakan seorang ibu yang mengalami kehamilan untuk pertama kali dalam periode kehidupannya. Selama kehamilan, seorang ibu akan mengalami perubahan yang cukup signifikan dalam kondisi fisik, psikologis, dan sosialnya. Seringkali kita ketahui bahwa ibu hamil sangat senang dengan kehamilan yang dialaminya, namun ada juga ibu hamil yang merasa bingung, sedih, dan mudah menangis. Jika perasaan ini terus dibiarkan bisa mengganggu kehidupan sehari-harinya bahkan membuat orang yang berada di sekitarnya menjad/bingung, meskipun dia sendiri tidak tahu apa penyebabnya. Sangat penting bagi ibu hamil untuk mendapatkan dukungan selama menjalani kehamilannya. Dukungan dari orang terdekatnya terutama suaminya, sangat penting agar suasana hatinya lebih tenang dan tidak terganggu oleh perubahan psikologis yang terjadi selama kehamilan.

Salah satu masalah yang mengganggu psikologi ibu hamil primigravida selama masa kehamilan adalah *prenatal distres*. *Prenatal distres* merupakan reaksi emosional ibu hamil dalam hal perubahan fisik, mental, dan sosial yang terjadi selama masa kehamilan (Aksoy Derya et al., 2021). Kondisi ini akan mempengaruhi proses persalinan, dimana hormon adrenalin akan berinteraksi dengan reseptor di otot rahim untuk menghambat kontraksi dan memperlambat persalinan. *Prenatal distres* dikaitkan dengan adanya peningkatan resiko komplikasi dalam kehamilan seperti preeklampsia, pertumbuhan janin yang kurang baik, serta *fetal distres*. Tidak hanya itu, kondisi ini juga meningkatkan

resiko terjadinya kelahiran premature dan berat badan lahir rendah. Jika kondisi ini terus berlanjut maka ibu beresiko mengalami *baby blues* hingga depresi *postpartum* setelah melahirkan (Palupi, 2020).

WHO menyatakan bahwa sekitar 10% ibu hamil dan 13% ibu *postpartum* di seluruh dunia mengalami gangguan psikologis, terutama depresi. Di negara berkembang seperti Indonesia, angka kejadian kecemasan ibu hamil yang berat mencapai 57.5%. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zainiyah & Susanti (2020), menunjukkan bahwa di Jawa Timur sebanyak 31.4% ibu hamil mengalami kecemasan sangat berat, 12.9% mengalami kecemasan berat, dan sisanya ibu tidak mengalami kecemasan atau dalam keadaan normal.

Dukungan suami merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat *prenatal distres* pada ibu hamil primigravida, karena suami merupakan pendukung utama (*main supporter*) pada masa kehamilan. Dukungan suami ini dapat berupa pendampingan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kesehatan. Upaya yang dapat dilakukan bidan untuk mengurangi angka gangguan psikologi pada masa kehamilan yang terus meningkat, adalah dengan melaksanakan skrining kecemasan pada ibu hamil menggunakan lembar pemantauan ibu hamil yang ada di buku KIA. Selain itu, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah dan mencanangkan program kelas ibu hamil yang minimal satu kali diikuti oleh suami untuk meningkatkan dukungan suami terhadap kehamilan istri.

Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Lung et al., (2021) yang menyatakan bahwa dukungan suami terhadap kehamilan istri dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis dan penyesuaian diri serta mengurangi stres selama kehamilan dan meningkatkan kesehatan fisik selama kehamilan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Parwati (2023), menyatakan bahwa dukungan suami memiliki peran penting dalam perkembangan kehamilan dan kesiapan persalinan bagi ibu, dukungan suami tidak hanya dilihat dari segi ekonomi namun juga diperlukan perhatian, kasih sayang, serta memberikan dorongan semangat untuk meningkatkan kepercayaan diri istri. Penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat perbedaan pada sampel yang akan diteliti, dimana pada penelitian terdahulu dilakukan pada ibu multigravida sedangkan pada penelitian ini akan dilakukan pada ibu primigravida.

Alasan peneliti melakukan penelitian di TPMB Siti Rugayah berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara diketahui beberapa ibu hamil primigravida pada awal bulan November selama pemeriksaan kehamilan tidak didampingi oleh suami, selain itu juga ada dua ibu hamil primigravida yang mengatakan bahwa suaminya masih belum menerima kehamilan mereka karena alasan keterbatasan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak seluruh ibu hamil primigravida mendapatkan dukungan suami. Sehingga, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai “Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat *Prenatal Distres* pada Ibu Hamil Primigravida di TPMB Siti Rugayah”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah ada hubungan dukungan suami dengan tingkat *prenatal distres* pada ibu hamil primigravida di TPMB Siti Rugayah?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan dukungan suami dengan tingkat *prenatal distres* pada ibu hamil primigravida di TPMB Siti Rugayah.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi dukungan suami pada ibu hamil primigravida.
2. Mengidentifikasi tingkat *prenatal distres* pada ibu hamil primigravida.
3. Menganalisis hubungan dukungan suami dengan tingkat *prenatal distres* pada ibu hamil primigravida di TPMB Siti Rugayah.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan di bidang kesehatan khususnya kebidanan dalam meningkatkan pelayanan konsepsi agar setiap suami memberikan dukungan penuh kepada istrinya dalam menjalani masa kehamilannya untuk mengurangi tingkat *prenatal distres*.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Ibu Hamil

Hasil dari penelitian ini digunakan untuk mendeteksi tingkat *prenatal distres* pada ibu hamil khususnya pada primigravida, sehingga diharapkan ibu hamil dapat melakukan upaya-upaya untuk mengatasi *prenatal distres*.

## 2. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan yang tepat terkait dukungan suami selama masa kehamilan dalam mengurangi tingkat *prenatal distres*.

## 3. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi institusi kesehatan terkait dukungan suami selama masa kehamilan dalam mengurangi tingkat *prenatal distres*.